

Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Indonesia

SKRIPSI



Dosen Pembimbing:

Drs. Agus Widarjono S.E.,M.A.,Ph.D

Oleh:

Nama : Milla Zahidaluthfa

NIM : 14313331

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Indonesia

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata I Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesi

Oleh:

Nama : Milla Zahidaluthfa

Nomor Mahasiswa : 14313331

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya bersedia menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Penulis,



Milla Zahidaluthfa

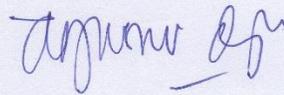
PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Indonesia

Nama : Milla Zahidaluthfa
Nomor Mahasiswa : 14313331
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI DAN POLITIK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

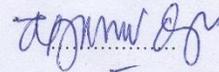
Disusun Oleh : **MILLA ZAHIDALUTHFA**

Nomor Mahasiswa : **14313331**

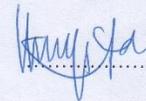
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 9 Februari 2018

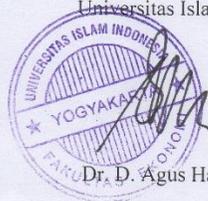
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

“dan barang siapa bertawakkal kepada Allah SWT, niscaya Allah akan mencukupkan
keperluannya”

(QS. Atthalaq:03)

“Jika kamu tidak kuat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup
menahan perihnya kebodohan”

(Imam Shafi’i)

“Jangan pernah takut jatuh (gagal), karena yang tidak pernah memanjatlah yang
tidak pernah jatuh.”

(Buya Hamka)

“teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu, teruslah berlari hingga
kebosanan itu bosan mengejarmu, teruslah berjalan hingga keletihan itu letih
bersamamu .”

(K.H. Rahmat Abdullah)

“janganlah engkau berputus asa, karena putus asa bukanlah sikap seorang muslim.
Ketahuilah bahwa kenyataan hari ini adalah mimpi hari kemarin dan impian hari ini
adalah kenyataan dihari esok”

(Hasan Albanna)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, Shalawat serta salam tidak lupa tucurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaiumul akhir.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Adapun judul skripsi ini adalah: **“Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam dan Ihsan kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.

2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan cahaya islam kepada seluruh umatnya.
3. Orangtua yang saya hormati dan saya sayangi, Bapak Ghufron dan Ibu In'amah. Kakak-kakak, adik-adik yang saya sayangi Zidni Muttaqin, Qolby Fawwaz Abdul Hakim, Falih Abdul Lathif dan Yunus Adib Abdillah dan juga kakak ipar saya Emi Wulandari, serta semua sanak keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan baik berupa saran, motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Akhsyim Affandi M.A., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan

Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia

9. Sahabat dan teman seperjuangan yang senantiasa bersama dan mendukung hingga ketahap ini, Putri Citra Rizkia, S Nurhaliza Soenarto, Ifitian Umi Farkhani, Nurviana P Anadanisa, Atika Sari, Meliya Susanti, Anastafia Hilda, Ainus Saqifah Fuadi, Qonitat Azzahra dan F Ghozali.
10. Semua teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2014 yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Aamian.

Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME Error! Bookmark not defined.	
Halaman PENGESAHAN.....	iii
Halaman PENGESAHAN UJIAN.....	iv
Halaman MOTTO.....	v
Halaman KATA PENGANTAR.....	vi
Halaman DAFTAR ISI.....	ix
Halaman DAFTAR TABEL.....	xii
Halaman DAFTAR GAMBAR.....	xiii
Halaman DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.2 Kajian Pustaka.....	28

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4 Metode Analisis Penelitian.....	41
3.4.1 Uji Metode Estimasi Model Regresi.....	43
3.4.2 Pengujian Statistik.....	45
BAB IV.....	48
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi dan Penelitian.....	48
4.2 Hasil Model Regresi Data Panel.....	48
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	48
4.2.1.1 Uji Chow Test.....	48
4.2.1.2 Uji Hausman Test.....	50
4.2.2 Hasil Random Effect Model.....	52
4.2.3 Uji Statistik Regresi.....	54
BAB V.....	62
Simpulan dan Implikasi.....	62

5.1 Simpulan.....	62
5.2 Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	2
1.2 Realisasi Investasi Indonesia	5
1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia	6
2.1 Kajian Pustaka.....	31
4.1 Hasil T Statistik	50
4.2 Hasil Intersep Pembeda	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	3
1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Tamatan SMA.....	8
1.3 Indeks Demokrasi Indonesia	10
2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
4.1 Hasil Uji Chow	47
4.2 Hasil Uji Hausman	48
4.3 Hasil Random Effect Model.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Data Penelitian	66
2. Hasil Common Effect Model.....	71
3. Hasil Fixed Effect Model	72
4. Hasil Random Effect Model	73
5. Hasil Uji Chow Test.....	74
6. Hasil Uji Hausman Test.....	75

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi dan politik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan periode jangka waktu penelitian yaitu 2011-2016 dan sebanyak 33 provinsi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (FEM). Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Investasi, APS dan IDI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adapun variabel TPAK tidak signifikan secara statistik dan belum dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Investasi, TPAK, APS, IDI dan PDRB.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi dapat diindikasikan dari tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana setiap daerah mencanangkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai salah satu tujuan pembangunan wilayahnya. Adapun pengertian pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) yang mana menunjukkan sejauh mana kinerja setiap sektor ekonomi dalam menghasilkan suatu output (hasil jadi), pertumbuhan ekonomi suatu negara akan dianggap baik manakala PDB setiap tahun mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peningkatan barang dan jasa yang mampu diproduksi setiap tahunnya oleh suatu negara yang mana peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan jumlah serta perbaikan kualitas dalam faktor-faktor produksi. Produk Domestik Bruto merupakan gabungan dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan faktor produksi milik masyarakat dalam negeri dan luar negeri (Sukirno, 2012)

Tabel Tabel 1.1

**Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun
2011-2016 (Triliun Rupiah)**

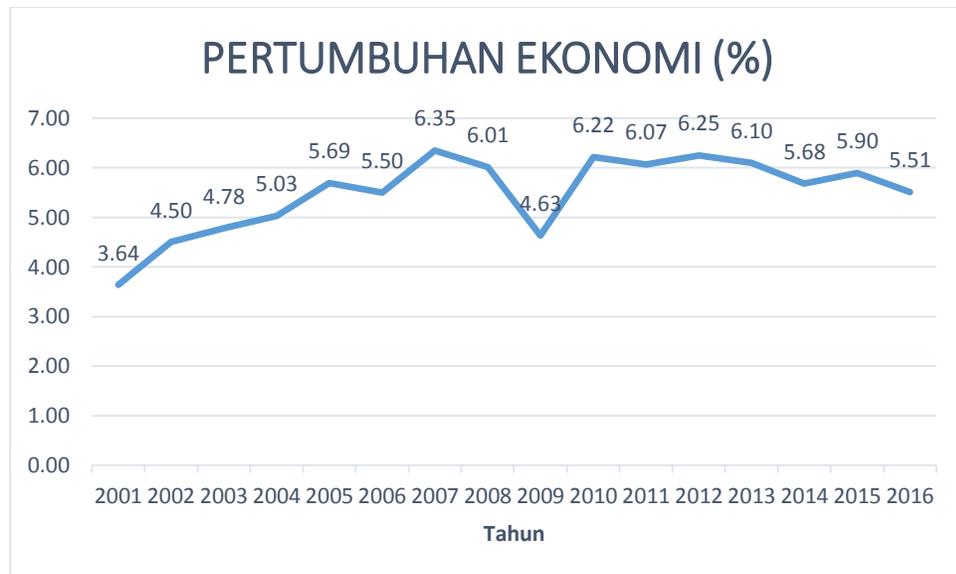
Tahun	PDB
2011	7,287.635
2012	7,727.083
2013	8,156.497
2014	10,569.705
2015	11,531.716
2016	12,406.809

Sumber BPS Indonesia 2017, Diolah.

Dari data yang ditampilkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa saat ini Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana setiap tahunnya melakukan berbagai usaha ataupun perubahan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2016 mengalami kenaikan pada setiap tahun hal tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto Indonesia selalu mengalami peningkatan. Dalam rentang waktu enam tahun, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,406.809 Triliun Rupiah.

Gambar 1.1

**Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan
2010 Tahun 2011-2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa selama 16 tahun terakhir yaitu dari 2001-2009 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuatif hal tersebut dikarenakan banyaknya krisis ekonomi yang terjadi di negara Eropa dan Amerika yang memberikan dampak bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Puncaknya yaitu pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai meningkat dan berhasil tumbuh sebesar 1,59%. Namun, pada tahun 2011-2016 laju pertumbuhan ekonomi berfluktuatif namun cenderung menurun yaitu dari 6,07% ditahun 2011 menurun menjadi 5,51% ditahun 2016. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diantaranya yaitu turunnya

harga barang komoditas akibat kalah bersaing dengan negara-negara lain, selain itu belanja konsumen menurun, hal lainnya yang cukup mempengaruhi turunnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah kondisi politik dan sosial di Indonesia yang sedang tidak stabil sehingga menyebabkan beberapa investor ragu untuk berinvestasi di Indonesia.

Investasi merupakan salah satu variabel dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengertian investasi yaitu merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan guna memperoleh keuntungan oleh para investor baik investor dalam negeri maupun investor luar negeri pada berbagai macam usaha (Salim dan Budi, 2008). Selain itu investasi adalah suatu pembelian terhadap barang-barang yang akan dipergunakan pada masa depan guna menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak lagi nantinya (Mankiw, Quah dan Wilson, 2013). Terdapat dua jenis investasi yaitu investasi yang dilakukan oleh asing dan juga dan oleh domestik. Adapun investasi yang terjadi di Indonesia adalah investasi swasta yaitu investasi yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investasi yang berasal dari dalam negeri (PMDN) selain itu terdapat investasi pemerintah dimana investasi tersebut dilakukan untuk menyediakan barang-barang publik.

Dari segi sumberdaya alamnya, Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan-bahan mentah yang berasal dari berbagai sektor seperti sektor perkebunan, pertanian, perikanan dan yang lainnya selain itu banyak daerah di Indonesia yang memiliki keindahan alam sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai objek

pariwisata yang mana apabila dikembangkan tentu dapat menyumbang pendapatan daerah dan juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan tentu saja dengan meningkatkan nilai Investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 1.2

Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2011-2016

TAHUN	PMDN	PMA
	Investasi (Milyar)	Investasi (Juta US \$)
2011	76000,7	19474.5
2012	92182,0	24564.7
2013	128150,6	28617.5
2014	156126,2	28529.7
2015	179465,9	29275.9
2016	216230,8	28964.1

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Berdasarkan Tabel 1.2, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama tahun 2011-2016 mengalami kenaikan, sedangkan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia selama tahun 2011-2016 berfluktuatif. Realisasi PMDN di Indonesia dari tahun 2011-2016 selalu meningkat, adapun kenaikannya sebesar Rp. 140 triliun. Adanya peningkatan nilai investasi di setiap tahunnya menunjukkan bahwa pemerintah cukup serius dalam meningkatkan pembangunan di Indonesia. Sementara itu pada realisasi PMA di Indonesia pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar \$ 9,1 juta. Selanjutnya, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 nilai PMA mengalami penurunan sebesar \$ 87 ribu. Pada

tahun 2015 PMA Indonesia mengalami kenaikan sebesar \$746 ribu namun pada tahun 2016 PMA Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar \$ 311 ribu, hal ini menunjukkan bahwa para investor dari luar negeri belum sepenuhnya percaya bahwa indonesia

Selain Investasi, faktor lain yang tak kalah penting dalam sebuah pertumbuhan ekonomi yaitu sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia (penduduk) yang selalu bertambah pada tiap tahunnya dapat menjadi sebuah pendorong atau penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang besar akan memperbanyak jumlah tenaga kerja, hal tersebut tentu akan meningkatkan hasil produksi. Namun sebaliknya apabila pertambahan penduduk yang besar tidak di barengi dengan kesempatan kerja, tentu hal tersebut akan meningkatkan angka pengangguran dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia
Tahun 2011-2016

Tahun	TPAK (%)
2011	66,78
2012	67,76
2013	66,77
2014	66,60
2015	65,76
2016	66,34

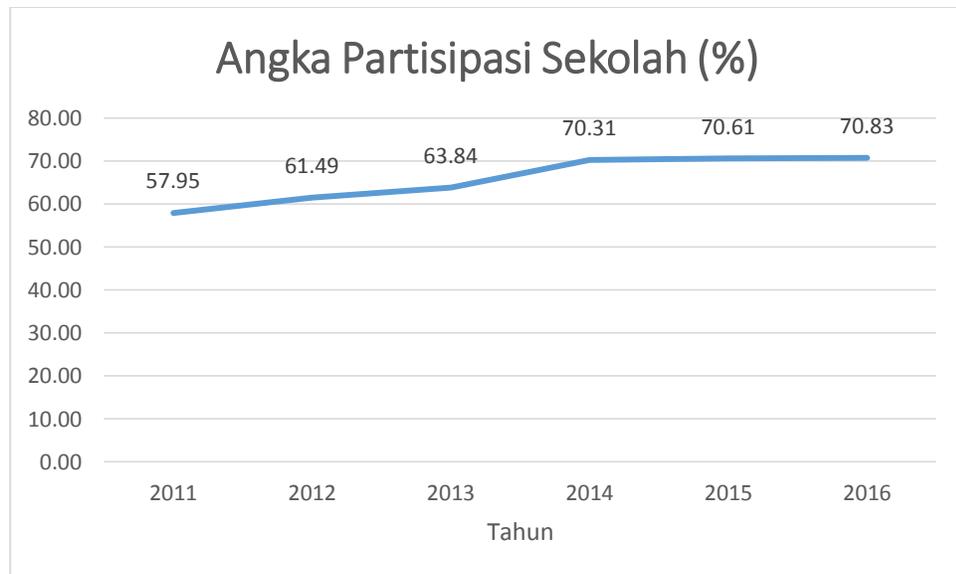
Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia berfluktuatif, pada tahun 2011-2012 TPAK meningkat sebesar 0,98%.

Namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013-2015 TPAK mengalami penurunan secara terus menerus, dari 66,77% menjadi 65,76%. Pada 2016 pertumbuhan TPAK kembali meningkat sebesar 0,58% hal tersebut menjadikan TPAK 2016 sebesar 66,34.

Faktor penentu lainnya yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan, pendidikan sama pentingnya dengan modal fisik untuk keberhasilan perekonomian jangka panjang (Mankiw, Quah dan Wilson, 2013). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2011). Di negara berkembang seperti halnya Indonesia terdapat perbedaan yang tinggi antara upah pegawai terdidik dengan upah pegawai yang tidak terdidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan ketersediaan sekolah serta pendidikan yang murah tentu akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mana nantinya akan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Penduduk Tamatan Sekolah Menengah Atas tahun
2011-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

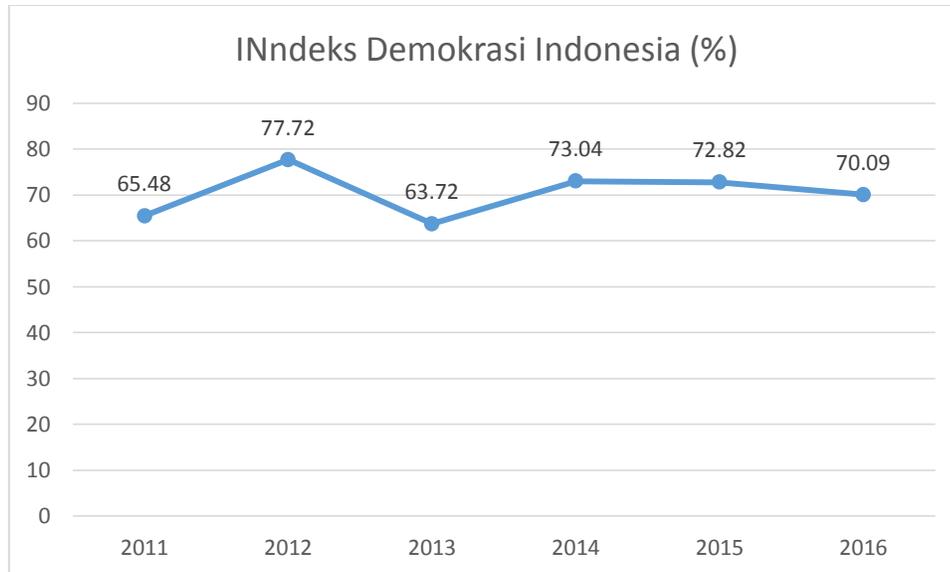
Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang telah menamatkan Sekolah Menengah Atas mengalami peningkatan pada tahun 2011-2016. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada tahun 2014 angka pertumbuhan APS sebesar 70,31% selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 pertumbuhannya meningkat kembali menjadi 70,61% dan pada tahun 2016 hal tersebut kembali meningkat yaitu menjadi 70,83%. Dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia semakin memahami pentingnya pendidikan tinggi bagi masyarakat sehingga pertumbuhan Angka Partisipasi Sekolah meningkat setiap tahunnya.

Cara lain yang dapat dilakukan oleh pembuat kebijakan (Pemerintah) dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melindungi hak milik dan menjaga kestabilan politik. Sebuah negara yang memiliki sistem peradilan yang baik, pegawai pemerintahan yang jujur dan perundang-undangan yang jelas dan kuat akan mengalami standar hidup perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang sistem peradilannya lemah, pemerintahannya korup dan sering terjadi revolusi atau kudeta (Mankiw, Quah dan Wilson, 2012).

Semakin hari masyarakat Indonesia mulai terbuka mengenai pentingnya demokrasi bagi sebuah bangsa hal tersebut mendorong Badan Pusat Statistik mengeluarkan Indeks Demokrasi Indonesia yaitu pada tahun 2007. Dalam Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berisikan angka yang menjelaskan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Didalam IDI terdapat tiga aspek yang diukur yaitu Indeks Kebebasan Sipil (IKS), Indeks Hak Politik (IHK) dan Indeks Hak Lembaga Demokrasi (ILD). IDI menyediakan gambaran penting mengenai perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia yang dikembangkan dari tiga aspek tersebut sehingga dapat dijadikan para pemangku jabatan atau pemerintah sebagai evaluasi.

Gambar 1.3

Pertumbuhan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2011-2016



Sumber Badan Pusat Statistik 2017

Data yang tertera pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2016 angka IDI cukup berfluktuatif, pada tahun 2011-2012 angka IDI cenderung meningkat naik yaitu dari 65,48 menjadi 77,72 namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012-2013 angka IDI turun menjadi 63,72 kemudian naik lagi menjadi 73,04 pada tahun berikutnya, lalu pada tahun 2015-2016 IDI mengalami penurunan kembali menjadi 70,09. Banyak hal yang mempengaruhi turunnya IDI, menurut peneliti LIPI Syarif Hidayat menyatakan bahwa adanya penurunan angka IDI salah satu penyebabnya adalah adanya dinamika politik didalam pemilu yang diselenggarakan, salah satu contohnya yaitu dinamika politik di DKI Jakarta.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia belumlah maksimal dimana dalam lima tahun terakhir masih berfluktuasi dan terkesan mengalami penurunan yang cukup tajam sehingga pemerintah harus mampu untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi disetiap provinsi dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah seperti investasi, Tenaga Kerja, Pendidikan dan Kestabilan Politik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.
3. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.
4. Bagaimana pengaruh tingkat Kestabilan Politik Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat Kestabilan Politik di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2016.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan untuk menghadapi permasalahan pertumbuhan di Indonesia
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui kondisi perekonomian yang sedang berjalan
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dilakukan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab bagian yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pendidikan serta Indeks Demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga menjadi sebuah uraian yang jelas, selanjutnya di susunlah suatu rumusan masalah yang ada. Bab ini juga membahas mengenai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini. Adapun dasar teori yang digunakan adalah teori pertumbuhan, teori pembangunan, teori ekonomi politik serta akan dijelaskan secara umum mengenai setiap variabel yang digunakan dalam teori ini, selain itu akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Terakhir yaitu penulisan kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel, penjelasan mengenai definisi operasional variabel sangat penting karena hal tersebut akan memperjelas mengenai penelitian. Jenis data yang digunakan harus jelas, mengingat bahwa data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Selanjutnya yaitu metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dan jelas.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil perhitungan yang didapatkan setelah menganalisis data panel yaitu sebanyak 33 provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode PLS (*Pooled Least Square*) dan interpretasi hasil penelitian yang didapatkan. Bab ini merupakan inti dari penelitian dimana harus dijelaskan secara rinci dan detail, dalam bab ini penjelasan harus dapat menjawab atas rumusan masalah yang ada serta dapat menjelaskan mengenai teori yang telah ada dengan melihat hasil pengolahan data, apakah hasil pengolahan data sesuai dengan teori yang ada atau tidak.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan mengenai simpulan secara ringkas dan jelas selain itu pada bab implikasi memuat kebijakan yang direkomendasikan serta saran yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Kekurangan serta keterbatasan juga akan dicantumkan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan memiliki arti sebagai kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (State of Mind) dari suatu masyarakat yang telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial, ekonomi dan lembaga, mereka memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Dalam mencapai kehidupan yang lebih baik itu maka masyarakat harus memiliki tiga tujuan dalam pembangunan yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan dengan cara terjaminnya ketersediaan dan menyeluruhnya distribusi barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, sarana kesehatan, sarana tempat tinggal dan juga keamanan yang terjaga.
2. Peningkatan standar hidup bukan hanya terbatas pada pendapatan namun lebih dari itu yaitu tersedianya sarana pendidikan yang mumpuni serta tersedianya lapangan usaha yang besar sehingga menurunkan angka pengangguran. Secara keseluruhan hal-hal tersebut tidak hanya meningkatkan kesejahteraan secara materi saja tetapi juga dapat menumbuhkan harga diri suatu individu dan bangsa.
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung terhadap orang lain atau negara

lain juga berbagai faktor yang dapat menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan. (Todaro dan Smith, 2011).

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau daerah yang diikuti oleh perubahan corak kegiatan dan struktur ekonominya, pembangunan ekonomi bukan saja terbatas pada permasalahan perkembangan pendapatan riil saja namun juga terhadap modernisasi kegiatan perekonomian guna mempercepat pertumbuhan perekonomian serta usaha pemerataan pendapatan, dikatakan sebagai pembangunan ekonomi yang berhasil manakala pertumbuhan ekonomi meningkat secara terus menerus. (Sukirno, 2012).

Pembangunan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dalam negara berkembang, pembangunan ekonomi masih banyak berorientasi hanya dalam bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui peningkatan pendapatan perkapita, hal tersebut dikarenakan negara berkembang masih fokus terhadap pemecahan masalah-masalah seperti pengurangan kemiskinan dan pengangguran, dan pengurangan tingkat ketimpangan pendapatan di masyarakatnya.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara maka terdapat beberapa strategi diantaranya yaitu meningkatkan investasi, tenaga kerja yang

berpendidikan serta terjaganya kestabilan politik yang didukung dengan beberapa teori sebagai berikut:

2.1.2.1 Tahapan Pertumbuhan Rostow

Menurut Rostow semua negara maju yang saat ini ada telah melewati semua tahap lepas landas ke pertumbuhan yang berkelanjutan dengan sendirinya. Adapun negara-negara berkembang yang masih berada pada tahapan masyarakat tradisional atau hidup dalam tahap prakondisi, mereka hanya perlu mengikuti seperangkat aturan pembangunan tertentu untuk lepas landas menuju masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan itu. Adapun langkah utama untuk mencapai pembangunan yang diperlukan agar dapat lepas landas adalah dengan mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri hal itu untuk menghasilkan investasi yang cukup guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Todaro dan Smith, 2011).

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Harrod Domar

Teori Harrod Domar menganalisis mengenai persyaratan yang diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada jangka panjang. Dalam teori ini dikatakan bahwa sebuah perekonomian memiliki tabungan dari sebagian pendapatan adalah sangat penting untuk mengganti barang-barang modal yang habis atau rusak seperti (gedung, peralatan dan bahan-bahan). Namun untuk dapat menumbuhkan itu semua maka diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan netto kedalam persediaan modal. Jika kita mengasumsikan adanya hubungan ekonomi langsung antara jumlah total persediaan

modal, K, dan total GDP, Y misalnya diperlukan modal \$3 untuk mendapatkan tambahan GDP tahunan sebesar \$1. Hal tersebut berarti bahwa setiap tambahan neto dalam persediaan modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan dalam arus output nasional (*national output*) atau GDP. (Todaro Dan Smith, 2011).

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Schumpeter

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, maka peran para pengusaha sangat penting, pengusaha dianggap sebagai golongan yang akan terus menerus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Adapun bentuk inovasinya meliputi memperkenalkan barang-barang baru, memperluas jangkauan pasar, menghasilkan banyak barang dalam waktu yang sebentar serta mengembangkan bahan mentah yang baru menjadi suatu barang. Pada teori Schumpeter memulai analisisnya dengan kondisi perekonomian yang sedang tidak baik, namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena para pengusaha berusaha untuk melakukan inovasi serta melakukan penanaman modal untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara serta pendapatan masyarakat akan meningkat. Akibat dari kenaikan pertumbuhan ekonomi akan mendorong para perusahaan lainnya turut menanamkan modalnya di negara tersebut sehingga akan menghasilkan banyak barang baru dan penanaman modal semakin meningkat.

2.1.2.4 Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow dan Swan)

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya, dinyatakan dalam persamaan yaitu:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan tingkat teknologi

Analisis teori ini selanjutnya yaitu membentuk pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan bahwa faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja namun yang terpenting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan meningkatnya kemahiran dan keterampilan pada tenaga kerja. (Sukirno, 2012).

Teori Solow menunjukkan bahwa peningkatan modal, tenaga kerja dan majunya teknologi berinteraksi dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil output barang dan jasa secara keseluruhan. (Mankiw dkk, 2013).

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dianggap berhasil manakala PDB mengalami kenaikan setiap tahunnya, terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Tanah dan Kekayaan Alam

Yang dimaksud dengan kekayaan alam suatu negara meliputi jenis dan jumlah hasil hutan serta laut yang dapat diperoleh, tanah yang subur, keadaan cuaca dan iklim serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terkandung di suatu daerah. Bagi negara-negara berkembang, kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan bagi negara berkembang belum mampu mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utamanya yaitu sektor pertanian, perkebunan dan pertambangan. Selain itu bagi negara berkembang masih kekurangan modal, kurangnya sumber daya alam yang memadai sehingga belum mampu dalam mengembangkan kegiatan ekonomi modern selain itu masih rendahnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi akibat dari masih rendahnya pendapat masyarakat. Namun apabila kekayaan alam tersebut dapat diusahakan dengan baik dan menguntungkan maka hal tersebut dapat menarik para Investor dari negara-negara maju untuk menanamkan modalnya, memberikan teknologi terbaru serta tenaga-tenaga ahli yang berkompeten yang didatangkan dari negara maju tersebut sehingga dapat memaksimalkan kekayaan tersebut dan memperoleh keuntungan.

2. Penduduk dan Tenaga Kerja yang bermutu

Pertambahan penduduk dapat menjadi pendorong suatu pertumbuhan ekonomi namun juga sebaliknya dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Penduduk yang besar maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga hal tersebut akan meningkatkan jumlah produktivitas namun apabila terjadi pertambahan tenaga kerja secara terus menerus tanpa dibarengi dengan meningkatnya lapangan pekerjaan maka akan menyebabkan pengangguran yang tinggi. Namun adanya perkembangan jumlah penduduk tentu akan menjadikan pasar semakin luas, hal tersebut tentu mendorong para pengusaha menambah jumlah barang hasil produksi serta para pengusaha akan memperluas pasar, atas peran tersebut akan dapat mendorong kepada pertambahan dalam produksi nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tetapi hal lain yang dapat terjadi yaitu adanya akibat buruk dari tingginya jumlah penduduk adalah merosotnya kesejahteraan masyarakatnya yang disebabkan oleh jumlah faktor produksi yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk sehingga produktivitas marjinal penduduk sangat rendah.

3. Barang Modal dan Teknologi

Barang modal merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara namun apabila peningkatan barang modal tidak diiringi dengan peningkatan teknologi maka perubahan pertumbuhan ekonomi tidak terlalu cepat sehingga pertumbuhan perkapita hanya mengalami peningkatan yang kecil. Teknologi memiliki beberapa efek positif diantaranya yaitu kemajuan

teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi barang dan jasa selain itu kemajuan teknologi akan menghemat biaya produksi dan cepat dalam meningkatkan produktivitas, adanya peningkatan teknologi dapat menimbulkan penemuan-penemuan baru serta inovasi pada barang-barang yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan kualitas suatu barang hasil produksi tanpa meningkatkan harganya.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

System sosial serta sikap masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa masalah dimana negara sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembangunan ekonomi dikarenakan sistem sosial yang tidak siap atau susah untuk berubah mengikuti perkembangan zaman hal tersebut dikarenakan salah satunya adat istiadat yang mengekang masyarakat dalam menggunakan alat-alat atau cara modern dalam memproduksi barang dan jasa. Sikap masyarakat juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan cara berhemat dalam kesehariannya selain itu kesadaran masyarakat dalam menabung serta berinvestasi untuk masa depan, hal lainnya yaitu sikap masyarakat yang menghargai kerja keras dalam mengembangkan usaha dalam perekonomian.

2.1.4 Devinisi Variabel Dependen dan Independen

2.1.4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk mengukur nilai pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, indikator yang digunakan yaitu tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun cara menghitung PDB/PDRB yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh output agregat (barang dan jasa) akhir atau juga nilai barang dan jasa yang dihasilkan atau di produksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Terdapat tiga metode untuk menghitung nilai seluruh produksi yang telah dihasilkan yaitu:

1. Metode Pengeluaran

Metode ini banyak digunakan di dalam negara-negara yang perekonomiannya maju, hal tersebut dikarenakan dengan metode pengeluaran dapat memberikan keterangan yang lengkap dan berguna mengenai tingkatan pertumbuhan yang telah dicapai. Selain itu pendapatan nasional yang dihitung menggunakan metode pengeluaran dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai serta dapat memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian, hal lainnya yaitu dengan metode ini dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan guna analisis makroekonomi. Pada metode ini, cara menghitung pendapatan nasional yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran atas barang dan jasa dalam suatu negara tersebut. Adapun pengertian pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran rumah tangga produksi, rumah tangga

konsumsi, pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor yang telah dikurangi dengan pengeluaran impor.

2. Metode Produksi

Cara lain untuk menghitung pendapatan nasional yaitu dengan cara metode produksi, adapun cara menghitungnya yaitu dengan menjumlahkan setiap nilai tambah yang telah diwujudkan oleh perusahaan berbagai sektor atau lapangan kerja dalam perekonomian. Yang dijumlahkan dalam metode ini hanyalah nilai produksi tambahan yang diciptakan.

3. Metode Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan nasional menggunakan metode pendapatan, adapun caranya yaitu dengan cara menjumlahkan setiap pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi guna mewujudkan pendapatan nasional.

Macam-macam pendapatan yaitu gaji/upah, sewa, bunga dan keuntungan. (Sukirno, 2012)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PDRB adalah nilai secara keseluruhan barang dan jasa yang dapat diproduksi di suatu daerah dalam satu tahun tertentu. Selain itu, PDRB juga disimpulkan sebagai laju pertumbuhan suatu wilayah. serta jumlah nilai tambah yang muncul dari semua unit produksi dari suatu daerah dalam waktu tertentu.

2.1.4.2 Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang merupakan komponen kedua dalam menentukan tingkat pengeluaran agregat. Selain itu pengertian investasi adalah pengeluaran modal atau perusahaan untuk membeli barang modal guna meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, yang mana penambahan barang modal tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan lebih banyak barang dimasa yang akan mendatang. (Sukirno, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 25 tahun 2007 menjelaskan bahwa untuk membantu mempercepat pembangun ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka penanaman modal diperlukan untuk mengolah potensi ekonomi menjadi ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam dan luar negeri selain itu terdapat tujuan-tujuan yang mendasari adanya penanaman modal yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia
4. Meningkatkan daya saing usaha nasional
5. Meningkatkan kapasitas dan dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan

7. Mengolah ekonomi nasional menjadi ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam ataupun luar negeri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.4.3 Tenaga Kerja

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa bagi dirinya atau bagi masyarakat. Tenaga kerja adalah terdiri dari dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja baik yang telah bekerja ataupun yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatan sehari-harinya memang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau juga penduduk usia kerja yang sedang dengan kegiatan sekolah, ibu rumah tangga atau yang lainnya. (Feriyanto, 2014).

Jumlah angkatan kerja yang tersedia juga dapat menggambarkan jumlah lapangan kerja yang tersedia, terdapat indikator dalam melihat perkembangan tenaga kerja di Indonesia yaitu dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah angka persentase yang menunjukkan besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja. Dengan melihat angka TPAK maka akan mendapatkan informasi bahwa tidak semua penduduk usia

kerja dapat menghasilkan barang dan jasa meskipun mereka berada pada usia produktif bekerja.

2.1.4.4 Tingkat Pendidikan

Didalam undang-undang nomor 12 tahun 2012, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan potensi dalam diri seseorang seperti meningkatkan nilai seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara. Pendidikan tinggi merupakan sistem pendidikan nasional yang memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serja memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan meprhatikan nilai kemanusiaan serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah yang sudah memasuki sekolah maka diperlukan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yaitu angka yang menunjukkan penduduk usia sekolah yang bersekolah, semakin tinggi angka APS maka mengindikasikan adanya tingkat keberhasilan dibidang pendidikan.

2.1.4.5 Kestabilan Politik

Kestabilan politik adalah hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan kestabilan politik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui sebuah institusi politi, dimana institusi politik akan menjadi indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Institusi bertugas untuk mengatur tentang hak milik seseorang atas barang dan jasa, mengatur dan mengendalikan redistribusi

pendapatan secara merata serta sistem pemerintahan yang diterapkan pada sebuah negaranya yaitu negara demokrasi. Drazen (Septiani, 2014). Dalam penelitian berjudul *Empirical Linkages Between democracy and Economic Growth* ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek yang positif terhadap demokrasi namun sebaliknya demokrasi memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Helliwell (Septiani, 2014). Indikator dalam menghitung kestabilan politik yaitu dengan menggunakan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) yang terdiri dari Indeks Kebebasan Sipil, Indeks Hak Politik dan Indeks Lembaga Demokrasi.

2.2 Kajian pustaka

Untuk membuat sebuah penelitian maka diperlukan sumber actual dan teruji guna mengembangkan sebuah kerangka pemikiran yang baik. Beberapa penelitian sebelumnya ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, dalam pemilihan jurnal terdahulu didasarkan pada kesamaan tujuan, metode penelitian, variabel penelitian baik variabel independen ataupun dependen.

Nowak, Gangadhar Dahar (2016) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di negara Nepal dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan variabel independen tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi dengan periode tahun antara 1995-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah dan pendidikan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Nepal, sedangkan pendidikan dasar memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal namun tidak begitu signifikan.

Citra Ayu (2014) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dengan variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pendidikan selama periode waktu 2006-2012. Hasilnya menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja dilihat dari banyaknya jumlah penduduk bekerja tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pendidikan para pekerja di Indonesia dilihat dari rasio jumlah penduduk lulusan diploma dan universitas terhadap penduduk bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Efrizal Hasan, Syamsul Amar dan Ali Anis (2014) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, alat analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan variabel independen yaitu pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah dengan periode waktu 1981-2010. Hasil dari pengujian ketiga variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

pada investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat.

Nkiru Patricia dan Daniel Izuchukwu (2013) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dalam pendidikan selama periode waktu 1977-2012. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa tingkat total pengeluaran pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria dalam jangka panjang.

Fidlizan Muhammad, Mohd Fauzi Abu dan Azila Abdul Razak (2012) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Alat analisis yang digunakan adalah Vector Auto Regression (VAR) dengan variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dalam pendidikan, tenaga kerja dan modal tetap selama periode waktu 1970-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam pendidikan, partisipasi angkatan kerja dan pembentukan modal tetap memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia pada jangka panjang.

Ari Aisen dan Frans J Vega (2010) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi. Alat analisis yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dengan variabel independen ketidakstabilan politik dengan ukuran perubahan susunan kabinet, Indeks Ketidakstabilan Politik, Indeks Ketidakstabilan Rezim dan Indeks Kekerasan dari 169 negara dan dalam rentang waktu 1960-2004. Hasilnya

menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan politik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berdampak pada penurunan tingkat produktivitas.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di negara Nepal dengan rentang waktu 1995-2013). (Nowak, Gangadhar Dahar (2016))	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi	Menggunakan alat analisis Error Correction Model (ECM)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal.
2.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Citra Ayu (2014))	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Tenaga Kerja, pendidikan dan Pengeluaran Pendidikan	Menggunakan alat analisis Fixed Effect Model (FEM)	Hasil dari penelitian ini adalah variabel Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat (Efrizal Hasan, Dkk (2014))	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: investasi, angkatan kerja	Menggunakan metode Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah variabel Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

		dan pengeluaran pemerintah		
4.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Nigeria (Nkiru dan Daniel (2013))	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Pengeluaran Pemerintah dalam Pendidikan	Analisis yang digunakan yaitu Error Correction Model (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria
5.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Malaysia (Fidlizan, Dkk (2012))	Depende: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Pengeluaran Pemerintah dalam Pendidikan dan Tenaga Kerja	Alat analisis yang di gunakan yaitu Vector Auto Regression (VAR)	Hasil yang didapatkan yaitu bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia
6.	Apakah Ketidakstabilan Politik berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Aisen dan Vega (2010))	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Ketidakstabilan Politik	Analisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM)	Hasil yang didapatkan adalah Variabel Independen memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen

Dalam teori Harrod Domar dikatakan bahwa menyisakan sebagian dari pendapatan sebagai suatu tabungan dapat digunakan untuk mengganti barang-barang modal yang mengalami kerusakan, adapun tabungan dapat diperoleh dengan melakukan investasi untuk menambah stok modal, investasi tidak hanya akan menciptakan permintaan namun juga memperbesar kapasitas produksi. (Todaro dan Smith, 2011). Dalam teori Solow Swan dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah tergantung dari tersedianya faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, penduduk dan akumulasi modal serta teknologi dan keterampilan (pendidikan).

North mengungkapkan bahwa lembaga merupakan aturan main dalam masyarakat, institusi adalah sebuah alat yang digunakan sebagai batasan oleh sesama manusia dalam bersosialisasi dan berinteraksi baik secara formal seperti undang-undang dan hukum ataupun informal seperti norma-norma dan kepercayaan. Pada teori Neoklasik dikatakan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hanyalah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan teknologi namun tidak mengangkat faktor endogen seperti kelembagaan, padahal kelembagaan sangat penting dalam mengatur mekanisme pasar sehingga teori kelembagaan muncul guna menjadi batasan dan aturan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. (Septiani, 2014).

Investasi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terdapat berbagai macam investasi yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah, investasi swasta atau juga kerjasama investasi antara pemerintah dan

swasta. Apabila nilai investasi tinggi maka stok modal tinggi hal tersebut akan mampu meningkatkan hasil output produksi sehingga akan menggerakkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja merupakan faktor penggerak, pelaku serta pengagas dalam suatu pembangunan ekonomi. Pertambahan tenaga kerja tentu akan mampu meningkatkan output produksi, apabila output yang dihasilkan tinggi dan bertambah maka hal tersebut tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memiliki peranan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi hal tersebut dikarenakan modal manusia yang ada memiliki banyak keunggulan seperti kemampuan dan keterampilan sehingga output yang diproduksi akan bernilai tinggi, hal tersebut tentu akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

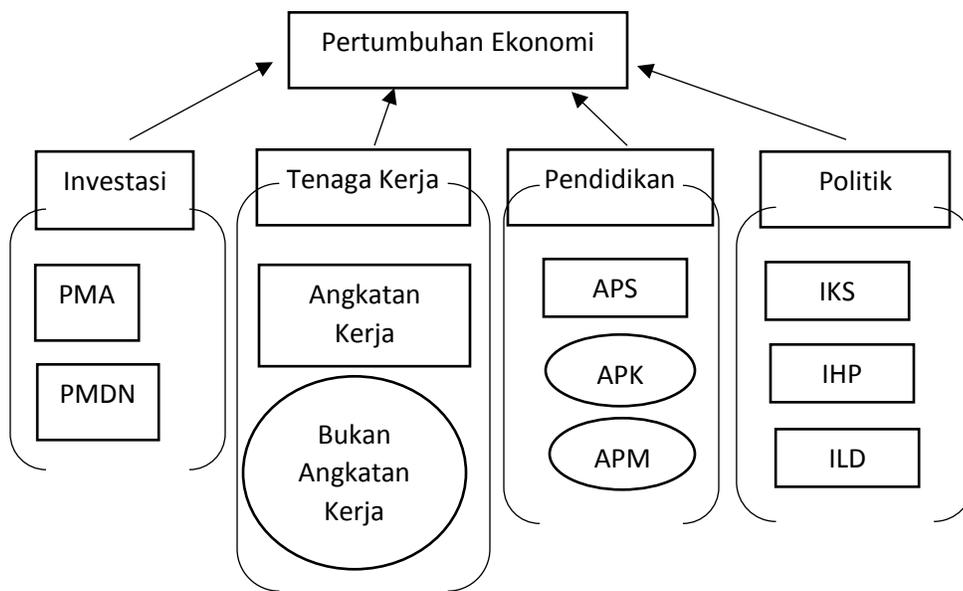
Politik dan kelembagaan merupakan faktor endogen yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kondisi politik dan lembaga yang stabil dan kuat akan mempermudah masyarakat dalam berkegiatan ekonomi, hal tersebut dikarenakan hak masing-masing individu terjamin sehingga masyarakat merasa tenang dalam melakukan kegiatan ekonomi dan memiliki produktifitas tinggi, selain itu pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Dalam penelitian ini, Realisasi Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia dijadikan sebagai variabel independen yang

mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebagaimana telah dijelaskan dari teori-teori pertumbuhan diatas. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan: Diteliti, Tidak di teliti

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi diduga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Tenaga Kerja diduga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan di Indonesia.
3. Tingkat Pendidikan diduga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Kestabilan Politik diduga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebasnya, sedangkan variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Terdapat satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen, adapun guna memberikan pemahaman mengenai variabel tersebut maka diperlukan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu daerah pada periode tertentu. Nilai dari PDRB dalam penelitian ini yaitu dalam periode satu tahun dan menggunakan satuan milyar rupiah.

2. Investasi

Investasi merupakan kegiatan dengan menanamkan modal dengan tujuan akan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Pembelian peralatan modal, persediaan dan bangunan merupakan bagian dari investasi. Dalam suatu negara investasi merupakan hal yang penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini investasi yang digunakan yaitu investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Nilai yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah milyar rupiah (Rp).

3. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara, hal tersebut akan berhasil manakala sumber daya manusianya memiliki produktifitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan angka tenaga kerja maka digunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu angka persentase yang menunjukkan banyaknya angka partisipasi kerja dibandingkan jumlah penduduk usia kerja. Nilai yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah dalam bentuk persen (%).

4. Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia suatu daerah dapat dilihat dari tingkat masyarakatnya dalam memanfaatkan sarana pendidikan baik yang telah disediakan oleh pemerintah maupun swasta, seseorang akan dapat meningkatkan upah atau pendapatan manakala dia berpendidikan tinggi. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan angka penduduk usia sekolah yang telah memasuki sekolah maka digunakan Angka Partisipasi Sekolah

(APS) pada masyarakat dalam rentang usia 16-18 tahun atau dalam tingkatan menengah keatas (SMA), APS adalah angka yang menunjukkan penduduk usia sekolah yang bersekolah, dimana meningkatnya APS mengindikasikan adanya keberhasilan dibidang pendidikan baik dalam arti jangkauan pelayanan pendidikan ataupun kemampuan sekolah (Feriyanto, 2014). Nilai yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah persen (%).

5. Kestabilan Politik

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat manakala hak milik seseorang terlindungi dan juga stabilitas politik terjaga. Salah satu cara untuk mendapatkan nilai kestabilan politik serta terjaganya hak milik seseorang yaitu dengan menggunakan Indeks Demokrasi Indonesia, adapun pengertian Indeks Demokrasi Indonesia adalah indikator yang menunjukkan perkembangan demokrasi suatu daerah di Indonesia dimana terdapat tiga indikator dalam mendapatkan nilai Indeks Demokrasi Indonesia yaitu dari Indeks Kebebasan Sipil, Indeks Hak Politik dan Indeks Lembaga Demokrasi, adapun nilainya menggunakan bentuk persen (%).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adapun pengertian data sekunder adalah data yang didapatkan berdasarkan dari informasi yang dipublikasikan oleh suatu instalansi tertentu baik berupa jurnal, buku dan lain sebagainya. Jenis data yang digunakan penulis adalah data panel (*Pooled Data*). Data panel adalah data yang berisi gabungan data antara data *cross section* dan *time series*.

Jumlah obeservasi dalam penelitian ini yaitu 198 yang didapatkan dari data *cross section* berupa 33 provinsi di Indonesia dan dari data *time series* berupa 6 tahun yaitu tahun 2011-2016.

Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan didapatkan dari berbagai sumber, antara lain yaitu:

1. Data PDRB atas harga konstan tahun 2010 menurut provinsi di Indonesia tahun 2011-2016 yang bersumber dari buku Statistik Indonesia 2016 dan 2017.
2. Data Realisasi Investasi PMA dan PMDN provinsi di Indonesia tahun 2011-2016 yang bersumber dari laporan kegiatan penanaman modal, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2017.
3. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut provinsi di Indonesia tahun 2011-2016 yang bersumber dari buku Statistik Indonesia 2016 dan 2017.
4. Data Angka Partisipasi Sekolah menurut provinsi di Indonesia tahun 2011-2016 yang bersumber dari buku Statistik Indonesia 2016-2017.
5. Data Indeks Demokrasi Indonesia menurut provinsi di Indonesia tahun 2011-2016 yang bersumber dari buku Statistik Indonesia 2016-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Teknik dokumentasi didapatkan dengan menelusuri data-data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan teknik studi pustaka adalah dengan menganalisa literatur yang ada.

3.4 Metode Analisis Penelitian

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data panel (*Pooled Data*) adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Ada beberapa keuntungan ketika menggunakan data panel yaitu:

1. Data panel yang merupakan gabungan *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2017).

Dalam analisis model panel terdapat tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *Common Effect Model*, pendekatan *Fixed Effect Model* dan pendekatan *Random Effect Model*. Ketiga pendekatan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang digunakan dalam *Common Effect Model* dianggap sebagai teknik yang sederhana karena hanya mengkombinasikan antara *cross section* dan *time series*. Hanya dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series* tersebut maka dapat digunakan OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan juga individu, dan diasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Asumsi ini sangatlah jauh dari realita yang sebenarnya, karena nyatanya

antar perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti perbedaan gaya menejerial, perbedaan system insentif dan lain sebagainya.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengertian *Fixed Effect Model* adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam antar perusahaan sedangkan slope nya tetap sama antar perusahaan. Untuk mengatasi adanya intersep yang berbeda antar perusahaan maka diperlukan variabel dummy untuk mengizinkan terjadinya nilai parameter yang berbeda-beda baik perbedaan *cross section* atau *time series*, namun adanya penambahan variabel *dummy* ini ternyata mengurangi derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) hal tersebut mengakibatkan berkurangnya efisiensi parameter yang diteliti.

3. *Random Effect Model* (REM)

Mengurangnya derajat kebebasan yang diakibatkan adanya penambahan variabel dummy didalam model *Fixed Effect* dapat diatasi menggunakan variabel gangguan (*Error Terms*) atau juga biasa disebut dengan *Random Effect Model*. Pada model ini untuk mengatasi adanya perbedaan intersep maka diakomodasi menggunakan *Error Terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan *Heteroskedastisitas*. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model ini adalah *Generalized Least Square*.

3.4.1 Uji Metode Estimasi Model Regresi

Peneitian ini mengenai analisis pengaruh Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Partisipasi Sekolah dan Indeks Demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data Time Series sebanyak 6 tahun yaitu tahun 2011-2016 dan menggunakan data Cross Section yaitu 33 provinsi di Indonesia sehingga didapatkan kombinasi data sebanyak 198 observasi, maka model penelitian yang akan di observasi sebagai berikut:

$$\text{LnY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_{1it} + \beta_2 \text{LnX}_{2it} + \beta_3 \text{LnX}_{3it} + \beta_4 \text{LnX}_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (Trilyun Rupiah)

X₁ = Investasi (Trilyun Rupiah)

X₂ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

X₃ = Angka Partisipasi Sekolah (%)

X₄ = Indeks Demokrasi Indonesia (%)

β_0 = *Intercept*

β = Nilai Koefisien Variabel

i = 1, 2, 3, ..., 33 (data *cross-section* Provinsi di Indonesia)

t = 1, 2, 3, 4, 5, 6 (data *time-series*, tahun 2011-2016)

e = *Error Term*

Untuk menentukan model data panel mana yang akan digunakan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan

untuk mengetahui model mana yang akan digunakan sebagai estimasi model regresi dalam penelitian tersebut. Terdapat tiga teknik yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji F statistic digunakan untuk memilih manakah model terbaik yang akan digunakan antara metode OLS tanpa variabel (Common Effect) atau Fixed Effect, uji ini juga disebut uji Chow. Uji F digunakan untuk signifikansi model dan biasanya dijelaskan dengan menggunakan *analysis of variance* atau ANOVA. Prosedur pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \text{paling tidak satu dari } \beta_k \neq 0 \text{ dimana } k = 1, 2, 3, \dots, k$$

- b. Mencari nilai F hitung dengan formula seperti pada persamaan $F =$

$$\frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$
 dan nilai F kritis dari tabel distribusi F =. Nilai F kritis

berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan denominator (n-k).

- c. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F kritis maka menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung $<$ F kritis maka gagal menolak H_0 .

2. Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam menentukan model yang terbaik dapat melihat hasil dari *Chi-Square* statistik dan dibandingkan dengan

Chi-Square kritis. Apabila *Chi-Square statistic* lebih besar dari *Chi-Square* kritis maka menolak hipotesis nol yang artinya bahwa estimasi yang tepat untuk model ini adalah *Fixed Effect model*, sebaliknya apabila *Chi-Square statistic* lebih kecil dari *Chi-Square* kritis maka gagal menolak hipotesis nol yang artinya bahwa estimasi yang tepat untuk model ini adalah *Random Effect model*. Uji Hausman akan mengikuti distribusi *Chi-Square* sebagai berikut:

$$m = q' \text{var}(q)^{-1} q \text{ dimana } q = [\beta_{OLS} - \beta_{GLS}] \text{ dan } \text{var}(q) = \text{var}(\beta_{OLS}) - \text{var}(\beta_{GLS})$$

statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen.

3.4.2 Pengujian Statistik

2.4.2.1 Koefisien Determinasi (R)

Pada pengujian ini dilakukan guna melihat seberapa baik garis regresi dapat menjelaskan datanya, apabila semua data terletak pada garis regresi atau dengan artin bahwa nilai residual mencapai nol maka dapat dianggap bahwa garis regresi bernilai sempurna namun hal tersebut sangatlah jarang terjadi, yang ada hanyalah garis regresi yang menyebabkan variabel pengganggu sekecil mungkin. Koefisien Determinasi dapat mengukur seberapa baik garis regresi dan juga mengukur besaran persentase total variasi dependen yang dijelaskan oleh garis regresi.

2.4.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model atau Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independennya secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

dependennya. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan antara F hitung dengan F kritis, apabila F hitung lebih besar dari pada F kritis maka menolah hipotesis nol artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji F tersebut adalah:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika $F\text{-Hitung} < F\text{-Tabel}$ maka H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$ maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2.4.2.3 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau sebaliknya yaitu tidak. Uji T digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara individual dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai T-Hitung dengan T-Tabel menggunakan kriteria sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (tidak berpengaruh)}$$

$H_1 : \beta_1 > 0$ (berpengaruh positif)

Kesimpulan:

1. Jika $T\text{-Hitung} > T\text{-Tabel}$ maka menolak H_0 artinya yaitu setiap variabel independen berpengaruh nyata positif dan signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika $T\text{-Hitung} < T\text{-Tabel}$ maka gagal menolak H_0 artinya yaitu setiap variabel independen tidak berpengaruh nyata positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis adalah data panel dari tahun 2011-2016 yang terdiri dari 33 provinsi di Indonesia. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data Sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan sumber lainnya. Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen berupa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan variabel Independen berupa Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia.

4.2 Hasil Model Regresi Data Panel

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian data panel ini terdapat tiga model diantaranya yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Namun hanya ada satu model terbaik saja yang nantinya akan digunakan sebagai metode analisisnya. Maka dari itu dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk mendapatkan model manakah yang nantinya akan dipilih.

4.2.1.1 Uji Chow Test

Uji *Chow Test* dilakukan guna menentukan model yang paling tepat diantara *fixed Effect* atau *Common effect* yang mana nantinya akan digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$ lebih baik dari pada *Common Effect Model*

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05)

Adapun dasar dalam penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan cara membandingkan perhitungan F-hitung dengan F-tabel. Apabila hasil F-hitung lebih besar dari pada F-tabel maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*, adapun sebaliknya apabila F-hitung lebih kecil dari pada F-tabel maka Model yang terbaik adalah *Common Effect Model*. Selain itu terdapat cara lain yaitu dengan melihat *p-value* dengan α . Apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa model terbaik yang dapat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* namun apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka menerima H_0 yang berarti bahwa model yang terbaik yaitu *Common Effect Model*.

Gambar 4.1

Uji Chow dengan Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: REG_FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	95.349403	(32,161)	0.0000
Cross-section Chi-square	592.673604	32	0.0000

Sumber; Eviews 8 (Data Diolah)

Dari uji *Chow Test* diatas didapatkan hasil F-Statistik sebesar 95,349403 sedangkan dengan nilai numerator 32 dan denominator 161 pada taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan hasil akhir F-Tabel sebesar 1,516. Dari masing-masing hasil F-Statistik dan F-Tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa nilai F-Statistik lebih besar dibandingkan nilai F-Tabel hal tersebut menunjukkan bahwa menolak H_0 yang artinya dalam *Uji Chow Test* regresi model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*.

4.2.1.2 Uji *Hausman Test*

Uji *Hausmen Test* dilakukan guna menentukan model yang paling tepat diantara *fixed Effect* atau *random effect* yang mana nantinya akan digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *Hausman Test* adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$ lebih baik dari pada $\text{Fixed Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$ lebih baik dari pada $\text{Random Effect Model}$

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05)

Adapun dasar dalam penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan cara membandingkan perhitungan *chi-squared-Statistik* dengan *chi-squared-Tabel*. Apabila hasil *chi-squared-Statistik* lebih besar dari pada *chi-squared-Tabel* maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*, adapun sebaliknya apabila hasil *chi-squared-Statistik* lebih kecil dari pada *chi-squared-Tabel* maka Model yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Selain itu terdapat cara lain yaitu dengan melihat *p-value* dengan α . Apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa model terbaik yang dapat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* namun apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka menerima H_0 yang berarti bahwa model yang terbaik yaitu *Random Effect Model*.

Gambar 4.2

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: REG_RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	59.507581	4	0.6072

Sumber: Eviews 8 (Data Diolah)

Dari Uji *Hausman Test* diatas didapatkan hasil *chi-squared*-Statistik sebesar 59,507581 sedangkan dengan nilai degree of freedom adalah 4, pada taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan hasil akhir *chi-squared*-Tabel sebesar 9,487729. Dari masing-masing hasil *chi-squared*-Statistik dan *chi-squared* -Tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa nilai *chi-squared*-Statistik lebih besar dibandingkan nilai *chi-squared*-Tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa menolak H_0 yang artinya dalam Uji *Hausman Test* regresi model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dari ketiga pengujian model regresi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* diatas model yang terbaik hasilnya, adalah model *Fixed Effect*.

Fixed effect model didasarkan pada perbedaan intersep antara perusahaan namun interpretasinya sama antar waktu (*Time Invariant*). Disamping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono,2015).

Gambar 4.3

Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)				
Method: Pooled Least Squares				
Sample: 2011 2016, Included observations: 6				
Cross-sections:33,(balanced) observations: 198				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.981278	0.993666	4.006655	0.0001
LOG(X1?)	0.031807	0.020990	1.515334	0.1316
X2?	0.002273	0.014008	0.162233	0.8713
X3?	0.004441	0.001849	2.401603	0.0175
X4?	0.004713	0.002952	1.596498	0.1123
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-0.091594	_LMPUNG--C	0.432855	
_BALI—C	-0.144317	_MALUKU--C	-1.616172	
_BANTEN--C	0.967692	_MALUT--C	-1.859089	
_BENGKULU--C	-1.219661	_NTB—C	-0.458877	
_DIY—C	-0.514289	_NTT—C	-0.794036	
_DKIJKT—C	2.266598	_PAPBAR--C	-0.887694	
_GORONTALO--C	-1.589347	_PAPUA--C	0.006364	
_JABAR—C	2.168409	_RIAU—C	1.219317	
_JAMBI—C	-0.048616	_SULBAR--C	-0.737266	
_JATENG—C	1.790862	_SULSEL--C	-0.408505	
_JATIM—C	2.246053	_SULTENG--C	0.374853	
_KALBAR—C	-0.193645	_SULTRA--C	-1.579888	
_KALSEL—C	-0.163868	_SULUT--C	-0.552558	
_KALTENG--C	-0.563282	_SUMBAR--C	0.074513	
_KALTIM—C	1.039377	_SUMSEL--C	0.600358	
_KEPBABEL—C	-1.008971	_SUMUT--C	1.157974	
_KEPRIAU—C	0.086451			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.979180	Mean dependent var	4.818931	
Adjusted R-squared	0.974525	S.D. dependent var	1.167054	
S.E. of regression	0.186273	Akaike info criterion	-0.356337	
Sum squared resid	5.586293	Schwarz criterion	0.258137	
Log likelihood	72.27733	Hannan-Quinn criter.	-0.107618	
F-statistic	210.3345	Durbin-Watson stat	1.348304	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews 8*

4.2.3 Uji Statistik Regresi

Disimpulkan bahwa dari dua pengujian yang telah dilakukan, didapatkan model regresi yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih lanjut maka dilakukan beberapa test yaitu uji Koefisien Determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan uji signifikansi (Uji T).

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Kebaikan Garis regresi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati dan Porter, 2011).

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* diperoleh nilai (R^2) sebesar 0.979180 yang artinya bahwa sebanyak 97% dimana variasi variabel independen (Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia) memiliki tingkat kedekatan dengan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), sedangkan sisanya sebanyak 2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hipotesis :

Ho = variabel independen (Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

H_a = variabel independen (Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia.) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Hasil uji data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* menghasilkan F-Statistik sebesar 210.3345, dengan nilai numerator sebesar 4 dan denominator 193 pada taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan hasil akhir F-Tabel sebesar 2,42. Dari masing-masing hasil F-Statistik dan F-Tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa nilai F-Statistik lebih besar dibandingkan nilai F-Tabel hal tersebut menunjukkan bahwa menolak H_0 yang artinya seluruh variabel independen (Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia.) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB)

4.2.3.3 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap.

Tabel 4.1

Hasil Statistik t-hitung

Variabel	t-statistik	t-tabel	Keterangan
LOG(X1)	1,515334	1,285***	Signifikan
LOG(X2)	0,162233	1,285***	tidak signifikan
LOG(X3)	2,401603	1,652**	Signifikan
LOG(X4)	1,596498	1,285***	Signifikan

Sumber: data olah Eviews 8

*= taraf signifikan $\alpha=1\%$

**= taraf signifikan $\alpha= 5\%$

***= taraf signifikan $\alpha= 10\%$

Pada uji regresi model *Fixed Effect* diketahui bahwa setiap variabelnya memperoleh T-Statistik. Pada variabel XI (Investasi) diperoleh hasil T-Statistik sebesar 1,515334 > T-Tabel sebesar 1,285 dengan taraf signifikansi sebesar 10%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 secara signifikan mempengaruhi variabel Y (PDRB).

Sedangkan pada variabel X2 (Tenaga Kerja) diperoleh hasil T-Statistik sebesar 0,162233 < T-Tabel sebesar 1,285 pada taraf signifikansi sebesar 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Y (PDRB).

Selanjutnya pada variabel X3 (Tingkat Pendidikan) diperoleh T-Statistik sebesar 2,401603 > T-Tabel sebesar 1,652 pada taraf signifikansi sebesar 5%, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel X3 mempengaruhi variable Y (PDRB) secara signifikan.

Pada variabel X4 (Kestabilan Politik) diperoleh hasil T-Statistik sebesar 1,596498 > T-Tabel sebesar 1,285 pada taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 secara signifikan mempengaruhi variabel Y (PDRB).

4.2.4 Intepretasi Hasil

4.2.4.1 Koefisien Regresi

Dari hasil analisis didapatkan model persamaan dengan estimasinya seperti berikut:

$$Y = 3.981278 + 0.031807 X_1 + 0.002273 X_2 + 0.004441 X_3 + 0.004713 X_4$$

Dari hasil penelitian uji signifikansi ini didapatkan bahwa sebanyak tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, pada variabel yang signifikan yaitu variabel X1 (Investasi), X3 (Tingkat Pendidikan) dan X4 (Kestabilan Politik) yang mana berpengaruh secara signifikan dan positif, selain itu terdapat Variabel X2 (Tenaga Kerja) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (PDRB).

Dari hasil pengujian data panel diatas didapatkan bahwa variabel X1 (Investasi) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB), hal tersebut sesuai dengan hipotesis diawal. Adapun besaran nilai koefisien variabel X1 yaitu sebesar 0.031807 jadi dapat disimpulkan bahwa apabila nilai Investasi naik

sebesar 1 Trilyun rupiah maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 0.03180 hal tersebut berarti bahwa apabila nilai Investasi meningkat maka nilai PDRB Indonesia akan semakin meningkat juga.

Selain itu pada uji data panel variabel X3 (Tingkat Pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal dimana semakin tinggi nilai TPS maka nilai PDRB akan meningkat juga. Adapun besaran koefisiennya yaitu 0.004441. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila nilai Tingkat Pendidikan naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004441.

Selanjutnya pada variabel X4 (Kestabilan Politik) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB) pada pengujian data panel ini, hal tersebut juga sesuai dengan hipotesis awal. Adapun besaran koefisiennya sebesar 0.004713 dimana apabila nilai Kestabilan Politik naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004713.

Berbeda dengan variabel sebelumnya dimana mereka berpengaruh secara signifikan, pada variabel X2 (Tenaga Kerja) memiliki nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar 0.002273 dan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan data yang diteliti penulis merupakan data panel dimana data tersebut bermuatan data *cross section*, hal itu menyebabkan data berfluktuatif karena dari satu provinsi dengan provinsi yang lainnya memiliki perbedaan nilai pada setiap variabelnya. Selain itu Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 Provinsi dan

merupakan negara yang sedang berkembang. Maka apabila ternyata variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan mutu dan skill (keterampilan) antara masyarakat di daerah pulau jawa dan masyarakat di daerah Indonesia Timur.

4.2.4.2 Intersep Pembeda *Cross Effect*

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar *gap* pertumbuhan ekonomi yang diperoleh setiap provinsi di Indonesia, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Intersep Pembeda

Provinsi	Intersep	Koefisien	Konstatnta
		3.981278	
Aceh	-0.091594		3.889684
Bali	-0.144317		3.836961
Banten	0.967692		4.94897
Bengkulu	-1.219661		2.761617
DIY	-0.514289		3.466989
DKI Jakarta	2.266598		6.247876
Gorontalo	-1.589347		2.391931
Jawa barat	2.168409		6.149687

Jambi	-0.048616		3.932662
Jawa Tengah	1.790862		5.77214
Jawa Timur	2.246053		6.227331
Kalimantan Barat	-0.193645		3.787633
Kalimantan Selatan	-0.163868		3.81741
Kalimantan Tengah	-0.563282		3.417996
Kalimantan Timur	1.039377		5.020655
Kep Bangka Belitung	-1.008971		2.972307
Kep Riau	0.086451		4.067729
Lampung	0.432855		4.414133
Maluku	-1.616172		2.365106
Maluku Utara	-1.859089		2.122189
NTB	-0.458877		3.522401
NTT	-0.794036		3.187242
Papua Barat	-0.887694		3.093584
Papua	0.006364		3.987642
Riau	1.219317		5.200595
Sulawesi Barat	-0.737266		3.244012
Sulawesi Selatan	-0.408505		3.572773
Sulawesi tengah	0.374853		4.356131
Sulawesi Tenggara	-1.579888		2.40139

Sulawesi Utara	-0.552558		3.42872
Sumatera Barat	0.074513		4.055791
Sumatera Selatan	0.600358		4.581636
Sumatera Utara	1.157974		5.139252

Terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan tiga provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia pada tahun 2011-2016 adalah DKI Jakarta sebesar 6,247876, Jawa Timur sebesar 6,227331, Jawa Barat sebesar 6,149687. Artinya adalah saat semua variabel Independen (Investasi, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Politik) bernilai nol maka kelima provinsi diatas memiliki kinerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 245,998 (DKI Jakarta), 245,995 (Jawa Timur), 245,689 (Jawa Barat). Sedangkan tiga provinsi terendah dalam meningkatkan Pertumbuhan ekonomi adalah Maluku Utara 2,122189, Maluku sebesar 2,365106, Gorontalo 2,40139. Hasil dari data diatas menjadi masuk akal karna saat ini pemerintah masih hanya terfokus di pulau jawa, sedangkan untuk di daerah timur masihlah terbatas, hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Indonesia Timur masih rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Investasi, tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia tahun 2011-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut terlihat dari data realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2011-2012 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa apabila nilai Investasi naik sebesar 1 Trilyun rupiah maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 0.031807, hal tersebut berarti bahwa apabila nilai Investasi meningkat maka nilai PDRB Indonesia akan semakin meningkat juga. Hal sebaliknya, apabila nilai Investasi turun sebesar 1 Trilyun rupiah maka akan menurunkan nilai PDRB sebesar 0.031807.
2. Tenaga Kerja yang digambarkan dari data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2011-2016 tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan Indonesia merupakan negara yang berkembang dimana sebagian besar masyarakat Indonesia bukanlah merupakan pegawai tetap, banyak masyarakat yang

merupakan pegawai serabutan sehingga tidak terdaftar secara administrasi, selain itu Investasi di Indonesia masi terbatas di daerah Ibu Kota atau kota-kota besar sehingga angka urbanisasi meningkat tinggi dan hal tersebut justru meningkatkan angka pengangguran di Indonesia.

3. Tingkat pendidikan yang digambarkan dari data Angka Partisipasi Sekolah (APS) tahun 2011-2016 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan naik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai APS naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004441. Sebaliknya apabila nilai APS turun sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan turun sebesar 0.004441.
4. Kestabilan Politik di Indonesia yang digambarkan dengan data Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2011-2016 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa apabila tingkat kestabilan politik meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai IDI naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004713, begitupun sebaliknya apabila nilai IDI turun sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan turun sebesar 0.004713.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Investasi, tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia tahun 2011-2016 dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di setiap provinsi di Indonesia, maka Pemerintah baik Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah harus bersama-sama mendorong dan meningkatkan nilai Investasi baik Investasi Asing maupun Investasi dalam negeri.
2. Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah harus bekerjasama dalam meningkatkan pendidikan, baik dari segi mutu ataupun ketersediaan. Hal tersebut agar Pertumbuhan Ekonomi juga dapat meningkat.
3. Baik pemerintah maupun masyarakat harus menjaga kestabilan politik hal tersebut dikarenakan semakin meningkat kestabilan politik maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisen, A., & Veiga, F. J. (2011). How Does Political Instability Affect Economic Growth. *IMF Working Paper*, 3-27.
- BKPM. (2017, November 7). Retrieved from Badan Koordinasi Penanaman Modal: www.bkpm.go.id.
- BPS. (2017, November 9). Retrived from Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id.
- Citra, A. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Journal Student UNY*, 1-8.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, E., Amar, S., & Anis, A. (2014). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *E-Journal UNP*, 1-14.
- Mankiw, G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nowak, A. Z., & Dahal, G. (2016). The Contributon of Education To Economic Growth: Evidence From Nepal. *International Journal of Economic Scinces*, 22-41.
- Patricia , N., & Izuchukwu, D. (2013). Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria. *European-American Journals*, 64-71.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunana Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Nama	TAHUN	PDRB (Trilyun)	INVESTASI (Trilyun)	TPAK (%)	PENDIDIKAN (%)	IDI(%)
Aceh	2011	104.87	0.46343	64.52	72.14	55.54
	2012	108.92	1.726341	63.7	74.59	54.02
	2013	111.76	4.784604	63.92	74.7	63.56
	2014	113.49	5.497184	64.19	80.89	72.29
	2015	112.66	4.484718	64.91	81.43	67.78
	2016	116.39	2.457839	64.24	81.82	72.48
Sumut	2011	353.15	8.507552	70.63	67.1	66.15
	2012	375.92	8.790351	71.88	69.86	58.51
	2013	398.73	15.88664	71.63	71.24	58.8
	2014	419.57	11.07585	70.06	75.78	68.02
	2015	440.96	21.47732	68.59	76.23	69.01
	2016	463.78	18.04048	68.87	76.43	67.37
Sumbar	2011	111.68	1.233857	66.94	68.84	65.02
	2012	118.72	1.61055	67.21	71.24	60.82
	2013	125.94	1.791875	66.62	74.1	54.11
	2014	133.34	1.815624	67.88	81.97	63.99
	2015	140.71	2.340645	66.64	82.53	67.46
	2016	148.11	4.824976	70.34	82.62	54.41
Riau	2011	410.22	9.387736	65.62	65.41	70.65
	2012	425.63	16.59894	64.47	66.55	67
	2013	436.19	20.77973	66.29	69.79	68.37
	2014	447.99	24.74418	65.1	75.3	68.4
	2015	448.99	18.95662	66.03	75.57	65.83
	2016	459	17.89988	67.01	75.68	71.89
Jambi	2011	97.74	2.311726	67.65	59.99	70.46
	2012	104.62	2.957121	66.97	59.71	68.81
	2013	111.77	3.217683	65.83	63.97	64.41
	2014	119.99	1.547416	66.05	70.41	71.15
	2015	125.04	5.026401	68.03	70.75	70.68
	2016	130.5	4.676855	68.53	71.2	68.89
Sumsel	2011	206.36	6.122496	70.01	56.54	67.92

	2012	220.46	10.53509	71.48	58.66	73.17
	2013	232.18	9.318635	69.33	60.74	77.12
	2014	243.3	20.18566	70.4	67.84	74.82
	2015	254.05	19.8532	69.54	68.4	79.81
	2016	266.82	44.81054	70.01	68.67	80.95
Bengkulu	2011	30.3	1.339915	72.23	62.86	71.36
	2012	32.36	0.346568	72.4	67.76	61.7
	2013	34.33	0.381415	70.97	71.21	59.17
	2014	36.21	0.247892	71.34	77.92	71.7
	2015	38.07	0.837795	71.95	78.16	73.81
	2016	40.08	1.672924	73.59	78.37	74.32
Lampung	2011	160.44	1.545306	68.19	56.24	74.08
	2012	170.77	1.409481	69.12	60.43	72.26
	2013	180.62	1.895745	67.67	64.41	63.13
	2014	189.8	5.44256	68.77	68.75	71.62
	2015	199.54	4.657627	67.77	69.04	71.99
	2016	209.81	7.14471	68.63	69.31	61
Babel	2011	38.01	1.838328	66.52	49.92	67.13
	2012	40.11	1.105964	66.56	52.02	69.37
	2013	42.19	1.978244	68.05	56.42	68.79
	2014	44.16	1.9217	66.14	65.78	75.32
	2015	45.96	2.164076	68.46	66.17	81.25
	2016	47.85	2.886846	68.06	66.35	83
Kepri	2011	118.96	3.36264	67.44	68.17	70.78
	2012	128.04	5.237257	68.01	70.94	65.61
	2013	137.26	4.265767	68.19	73.66	66.5
	2014	146.33	4.906224	66.89	81.57	68.39
	2015	155.11	9.446667	65.62	81.84	80.16
	2016	162.92	7.233286	65.58	82.04	72.84
Jakarta	2011	1147.56	53.00134	68.86	59.72	77.81
	2012	1222.53	48.26156	71.07	61.87	77.72
	2013	1296.7	37.33742	68.02	66.09	71.18
	2014	1373.39	73.90844	67.55	70.23	84.7
	2015	1454.35	65.44225	69.49	70.73	85.32
	2016	1539.38	56.34646	68.79	70.83	70.85
Jabar	2011	965.62	46.00998	63.4	50.36	66.18
	2012	1028.41	52.10147	63.94	56.3	57.05
	2013	1093.54	95.85151	63.39	59.98	65.18

	2014	1149.22	100.3582	63.57	65.48	71.52
	2015	1207.08	105.4384	63.21	65.72	73.04
	2016	1275.55	101.4012	64.43	65.82	66.82
Jateng	2011	656.27	4.3247	71.09	54.76	65.59
	2012	691.34	8.132405	71.39	58.65	63.79
	2013	726.66	18.25295	70.49	59.88	60.84
	2014	764.96	19.3663	70.3	67.54	77.44
	2015	806.78	27.14194	70.02	67.66	69.75
	2016	849.38	37.45625	69.89	67.95	66.71
DIY	2011	68.05	0.023363	71.32	75.6	71.67
	2012	71.7	1.154983	71.16	80.04	72.96
	2013	75.63	0.644594	69.56	81.41	72.36
	2014	79.54	1.511256	71.45	86.44	82.71
	2015	83.47	1.591582	70.74	86.78	83.19
	2016	87.69	1.203717	72.2	87.2	85.58
Jatim	2011	1054.4	21.58472	69.68	58.54	55.98
	2012	1124.47	43.7497	69.6	61.87	54.99
	2013	1192.79	76.2464	69.96	62.32	59.32
	2014	1262.68	60.5551	69.32	70.25	70.36
	2015	1331.4	71.26543	68.71	70.44	76.9
	2016	1405.24	71.53784	68.27	70.54	72.24
Banten	2011	290.55	23.99158	66.94	56.01	67.37
	2012	310.39	31.38412	67.36	59.8	65.29
	2013	331.1	49.35422	66.16	62.89	69.79
	2014	349.35	33.39172	65.15	66.25	75.5
	2015	368.22	45.77636	64.76	66.73	68.46
	2016	387.6	50.24284	65.56	67	71.36
Bali	2011	99.99	4.685083	76.74	68.22	74.2
	2012	106.95	7.76894	76.83	71.44	71.75
	2013	114.1	7.74938	76.77	74.03	72.22
	2014	121.79	5.565924	76.76	81.59	76.13
	2015	129.13	8.090557	77.18	81.69	79.83
	2016	137.19	6.334333	75.28	81.98	78.95
NTB	2011	67.38	4.259827	67.82	60.09	54.49
	2012	66.34	6.193586	67.62	61.07	57.97
	2013	69.77	7.34867	67.94	66.4	57.22
	2014	73.37	7.068184	68.67	75.68	62.62
	2015	89.35	9.995752	69.1	75.86	65.08

	2016	94.55	7.04415	69.71	76.24	65.41
NTT	2011	46.33	0.050874	71.63	60.06	72.34
	2012	48.86	0.098529	72.18	61.92	72.67
	2013	51.51	0.138271	71.23	64.81	73.29
	2014	54.11	0.191444	71.47	73.96	68.81
	2015	56.83	2.259295	71.1	74.25	78.47
	2016	59.78	1.57854	72.63	74.56	82.49
Kalbar	2011	90.8	5.944348	73.47	50.17	74.86
	2012	96.16	6.654825	72.75	55.13	65.38
	2013	101.98	10.44495	71.1	58.8	67.52
	2014	107.12	16.33908	71.07	66.48	80.58
	2015	112.33	24.56975	70.2	66.83	76.4
	2016	118.19	17.20596	70.75	67.16	75.28
Kalteng	2011	60.49	8.306272	71.87	55.75	76.28
	2012	64.65	9.603449	71.7	55.06	65.78
	2013	69.41	7.705522	70.58	59.18	64.15
	2014	73.73	12.81084	70.74	65.84	79
	2015	78.89	14.14872	72.08	66	73.46
	2016	83.91	13.47953	70.97	66.12	74.77
Kalsel	2011	91.25	4.585703	71.36	53.89	66.47
	2012	96.7	6.142941	71.66	58.16	61.13
	2013	101.85	11.47565	70.71	60.19	53.71
	2014	106.78	8.8676	71.2	67.18	70.84
	2015	110.87	15.3202	71.47	67.49	74.76
	2016	115.73	9.402346	71.3	67.91	73.43
Kaltim	2011	407.44	12.03166	67.08	69.1	66.37
	2012	428.88	25.36565	67.85	71.73	71.23
	2013	438.53	32.89367	66.29	73.92	68.13
	2014	446.03	41.54152	66.67	80.5	77.77
	2015	440.65	46.57054	64.84	155.09	80.7
	2016	438.98	27.11795	64.51	155.53	75.31
Sulut	2011	54.91	2.328374	63.53	60.77	71.19
	2012	62.25	1.130089	64.19	65.28	76.5
	2013	68.22	0.867617	61.98	66.88	73.11
	2014	71.68	1.307096	63.07	71.98	83.94
	2015	82.8	1.483973	63.76	72.22	79.4
	2016	91.07	13.26002	65.55	72.57	76.34
Sulteng	2011	56.83	5.978987	70.81	59.49	64

	2012	202.19	8.401655	70.04	61.05	64.97
	2013	217.59	11.0269	68.46	66.12	64.5
	2014	233.99	18.68365	69.28	73.64	74.36
	2015	250.76	15.93829	68.86	73.8	76.67
	2016	269.34	6.381672	72.2	73.96	72.2
Sulsel	2011	185.71	4.798793	64.29	57.15	65.31
	2012	59.79	7.952642	63.62	62.16	68.55
	2013	64.27	6.562069	61.91	62.67	65.2
	2014	68.29	8.443996	62.03	69.38	75.3
	2015	72.99	12.43434	61.58	69.66	67.9
	2016	77.74	6.573921	61.64	70.09	68.53
Sultra	2011	53.55	0.213156	69.63	62.29	57.56
	2012	17.99	1.252519	70.2	65.04	57.26
	2013	19.37	2.31473	67.78	65.84	52.61
	2014	20.78	3.262692	68.96	72.25	70.13
	2015	22.07	4.015808	69.7	72.42	69.44
	2016	23.51	16.59309	71.92	72.67	71.13
Gorontalo	2011	16.67	0.12515	63.82	58.14	62.77
	2012	20.79	0.506251	63.34	59.37	59.37
	2013	22.23	0.397657	62.78	59.91	67.21
	2014	24.2	0.096104	64.54	68.69	73.82
	2015	25.98	0.189785	65.01	69.03	76.77
	2016	27.55	4.290856	68.6	69.12	77.48
Sulbar	2011	19.03	0.269381	73.13	57.3	66.36
	2012	58.68	0.230534	72.2	56.8	63.65
	2013	62.42	0.715573	69.63	59.62	64.02
	2014	66.36	0.892872	71.12	66.97	76.69
	2015	70.43	1.131753	72.5	67.14	68.25
	2016	74.77	0.352083	72.3	67.34	72.37
Maluku	2011	19.6	0.106196	68.1	67.34	68.38
	2012	21	0.085595	64.68	68.33	59.68
	2013	22.1	0.643579	64.71	70.28	66.23
	2014	23.57	0.162964	63.88	77.48	72.72
	2015	24.86	1.136582	64.09	77.87	65.9
	2016	26.29	1.344264	64.33	78.19	78.2
Malut	2011	16	1.190526	67.49	65.12	59.17
	2012	17.12	1.193701	66.74	69.01	66.83
	2013	18.21	4.387647	66.02	69.04	64.06

	2014	19.21	1.384128	65.15	74.83	67.9
	2015	20.38	2.860036	67.21	75.16	61.52
	2016	21.56	5.708717	67.83	75.58	73.27
Papbar	2011	42.87	0.347351	70.02	65.53	61.78
	2012	44.42	0.35524	69.52	65.04	65.7
	2013	47.69	0.964644	67.4	71.89	60.7
	2014	50.26	2.008296	69.67	79.87	65.65
	2015	52.35	3.630938	68.75	79.99	59.97
	2016	54.71	6.691775	71.5	80.28	60.35
Papua	2011	106.07	13.27612	79.44	49.71	59.17
	2012	107.89	11.68191	78.49	50.01	60.71
	2013	117.12	29.35034	78.79	53.19	60.92
	2014	121.39	15.93176	79.6	61.63	62.15
	2015	130.46	13.65001	79.41	61.96	57.55
	2016	142.48	15.39394	78.77	62.07	61.02

Lampiran 2

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/19/18 Time: 16:36				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 198				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.75E-13	3.74E-14	-12.70802	0.0000
LOG(Y?)	1.000000	1.44E-15	6.95E+14	0.0000
X2?	5.35E-15	4.60E-16	11.61693	0.0000
X3?	-2.69E-16	1.48E-16	-1.815785	0.0710
X4?	1.58E-15	2.45E-16	6.466393	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var	4.818931	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	1.167054	
S.E. of regression	2.35E-14	Akaike info criterion	-59.90438	
Sum squared resid	1.06E-25	Schwarz criterion	-59.82134	
Log likelihood	5935.533	Hannan-Quinn criter.	-59.87077	
F-statistic	1.22E+29	Durbin-Watson stat	0.277605	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Dependent Variable: LOG(Y?)				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/19/18 Time: 16:50				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 198				
Swamy and Arora estimator of component variances				
C	4.410281	0.923913	4.773479	0.0000
LOG(X1?)	0.074607	0.020149	3.702720	0.0003
X2?	-0.002607	0.012888	-0.202289	0.8399
X3?	0.003293	0.001822	1.807569	0.0722
X4?	0.003533	0.002921	1.209544	0.2279
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.079915			
_BALI--C	-0.101835			
_BANTEN--C	0.848739			
_BENGKULU--C	-1.097898			
_DIY--C	-0.382722			
_DKIJKT--C	2.142955			
_GORONTALO--C	-1.482928			
_JABAR--C	1.984753			
_JAMBI--C	-0.039673			
_JATENG--C	1.718057			
_JATIM--C	2.109069			
_KALBAR--C	-0.220260			
_KALSEL--C	-0.184343			
_KALTENG--C	-0.582287			
_KALTIM--C	0.979576			
_KEPBABEL--C	-0.968601			
_KEPRIAU--C	0.081939			
_LAMPUNG--C	0.440099			
_MALUKU--C	-1.496693			
_MALUT--C	-1.814281			
_NTB--C	-0.478391			
_NTT--C	-0.643451			
_PAPBAR--C	-0.820998			
_PAPUA--C	-0.018565			
_RIAU--C	1.136974			
_SULBAR--C	-0.625238			
_SULSEL--C	-0.456776			
_SULTENG--C	0.343713			
_SULTRA--C	-1.530444			
_SULUT--C	-0.523929			
_SUMBAR--C	0.103661			

_SUMSEL--C	0.552827		
_SUMUT--C	1.106867		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.659402	0.9261
Idiosyncratic random		0.186273	0.0739
Weighted Statistics			
R-squared	0.127499	Mean dependent var	0.552084
Adjusted R-squared	0.109416	S.D. dependent var	0.223977
S.E. of regression	0.211368	Sum squared resid	8.622585
F-statistic	7.050769	Durbin-Watson stat	0.912877
Prob(F-statistic)	0.000026		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.157614	Mean dependent var	4.818931
Sum squared resid	226.0264	Durbin-Watson stat	0.034825

Lampiran 4

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/19/18 Time: 16:38				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 198				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.981278	0.993666	4.006655	0.0001
LOG(X1?)	0.031807	0.020990	1.515334	0.1316
X2?	0.002273	0.014008	0.162233	0.8713
X3?	0.004441	0.001849	2.401603	0.0175
X4?	0.004713	0.002952	1.596498	0.1123
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.091594			
_BALI--C	-0.144317			
_BANTEN--C	0.967692			
_BENGKULU--C	-1.219661			
_DIY--C	-0.514289			
_DKIJKT--C	2.266598			
_GORONTALO--C	-1.589347			
_JABAR--C	2.168409			
_JAMBI--C	-0.048616			
_JATENG--C	1.790862			

_JATIM--C	2.246053		
_KALBAR--C	-0.193645		
_KALSEL--C	-0.163868		
_KALTENG--C	-0.563282		
_KALTIM--C	1.039377		
_KEPBABEL--C	-1.008971		
_KEPRIAU--C	0.086451		
_LAMPUNG--C	0.432855		
_MALUKU--C	-1.616172		
_MALUT--C	-1.859089		
_NTB--C	-0.458877		
_NTT--C	-0.794036		
_PAPBAR--C	-0.887694		
_PAPUA--C	0.006364		
_RIAU--C	1.219317		
_SULBAR--C	-0.737266		
_SULSEL--C	-0.408505		
_SULTENG--C	0.374853		
_SULTRA--C	-1.579888		
_SULUT--C	-0.552558		
_SUMBAR--C	0.074513		
_SUMSEL--C	0.600358		
_SUMUT--C	1.157974		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.979180	Mean dependent var	4.818931
Adjusted R-squared	0.974525	S.D. dependent var	1.167054
S.E. of regression	0.186273	Akaike info criterion	-0.356337
Sum squared resid	5.586293	Schwarz criterion	0.258137
Log likelihood	72.27733	Hannan-Quinn criter.	-0.107618
F-statistic	210.3345	Durbin-Watson stat	1.348304
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	95.349403	(32,161)	0.0000	
Cross-section Chi-square	592.673604	32	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: LOG(Y?) Method: Panel Least Squares Date: 02/19/18 Time: 17:55 Sample: 2011 2016 Included observations: 6 Cross-sections included: 33 Total pool (balanced) observations: 198				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.634063	1.192427	3.886246	0.0001
LOG(X1?)	0.524463	0.032058	16.35973	0.0000
X2?	-0.012758	0.014909	-0.855735	0.3932
X3?	0.000271	0.004808	0.056384	0.9551
X4?	0.003194	0.007922	0.403162	0.6873
R-squared	0.584616	Mean dependent var	4.818931	
Adjusted R-squared	0.576007	S.D. dependent var	1.167054	
S.E. of regression	0.759924	Akaike info criterion	2.313732	
Sum squared resid	111.4546	Schwarz criterion	2.396769	
Log likelihood	-224.0595	Hannan-Quinn criter.	2.347343	
F-statistic	67.90763	Durbin-Watson stat	0.338631	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	59.507581	4	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1?)	0.031807	0.074607	0.000035	0.0000
(X2?)	0.002273	-0.002607	0.000030	0.3740
(X3?)	0.004441	0.003293	0.000000	0.0003
(X4?)	0.004713	0.003533	0.000000	0.0056
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: LOG(Y?)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/19/18 Time: 17:55				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 198				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.981278	0.993666	4.006655	0.0001
LOG(X1?)	0.031807	0.020990	1.515334	0.1316
X2?	0.002273	0.014008	0.162233	0.8713
X3?	0.004441	0.001849	2.401603	0.0175
X4?	0.004713	0.002952	1.596498	0.1123
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.979180	Mean dependent var	4.818931	
Adjusted R-squared	0.974525	S.D. dependent var	1.167054	
S.E. of regression	0.186273	Akaike info criterion	-0.356337	
Sum squared resid	5.586293	Schwarz criterion	0.258137	
Log likelihood	72.27733	Hannan-Quinn criter.	-0.107618	
F-statistic	210.3345	Durbin-Watson stat	1.348304	
Prob(F-statistic)	0.000000			

